

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

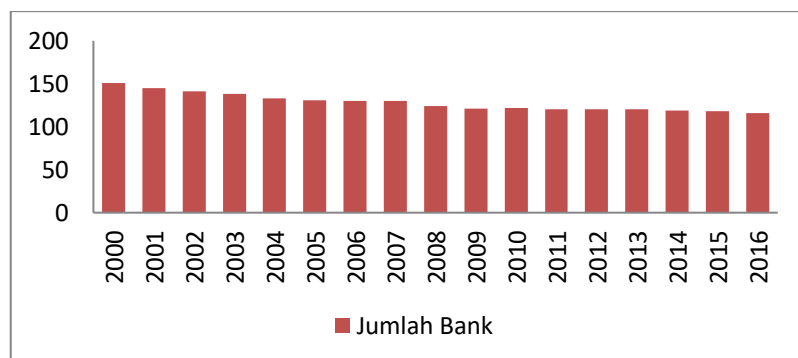
Perkembangan perekonomian suatu negara di sektor keuangan tidak akan pernah lepas dari kebijakan moneter. Kebijakan moneter melalui transmisi yang terjadi dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi riil dan perubahan harga. Mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat didefinisikan sebagai jalur yang dilalui oleh kebijakan moneter untuk mempengaruhi suatu perekonomian, terutama laju perubahan harga. Konsep dasar mekanisme transmisi kebijakan moneter dimulai dari instrumen kebijakan yang mempengaruhi sasaran operasional, sasaran antara, dan sasaran akhir. Mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat bekerja melalui beberapa saluran, seperti saluran tingkat suku bunga, kredit, harga aset, nilai tukar, dan ekspektasi (Yeniwati, 2010).

Bank Indonesia sebagai otoritas kebijakan moneter memiliki peran dan tujuan dalam perekonomian untuk memelihara stabilitas keuangan. Hal tersebut diatur dalam UU No.3 pasal 7 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang menjelaskan bahwa Bank Indonesia memiliki beberapa instrumen untuk melaksanakan atau menjalankan kebijakan Bank Sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi makro melalui pengendalian besaran moneter seperti Jumlah Uang Beredar (JUB) dan tingkat suku bunga (Hasibuan, 2004).

Perubahan perilaku Bank Indonesia, perbankan dan sektor keuangan serta perilaku ekonom akan berpengaruh terhadap interaksi yang dilakukan dalam aktivitas ekonomi keuangan. Pengaruh yang terjadi juga akan membawa

perubahan terhadap mekanisme transmisi kebijakan moneter. Interaksi tersebut terjadi melalui pasar keuangan karena ketika Bank Indonesia melakukan pengendalian kebijakan moneter sesuai dengan arah dan sasaran kebijakan moneter. Disisi lain perbankan melakukan transaksi untuk portofolio investasinya baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya (Warjiyo, 2004). Bank Indonesia menggunakan kebijakan suku bunga untuk mempengaruhi pasar suku bunga yang merupakan fungsi intermediasi antara pengumpulan dan penyaluran dana di sektor keuangan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam merespon pergerakan suku bunga kebijakan moneter, Bank Umum Konvensional membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan tingkat suku bunga ritel (suku bunga deposito dan pinjaman). Proses penyesuaian tersebut dapat menunjukkan transmisi kebijakan moneter.

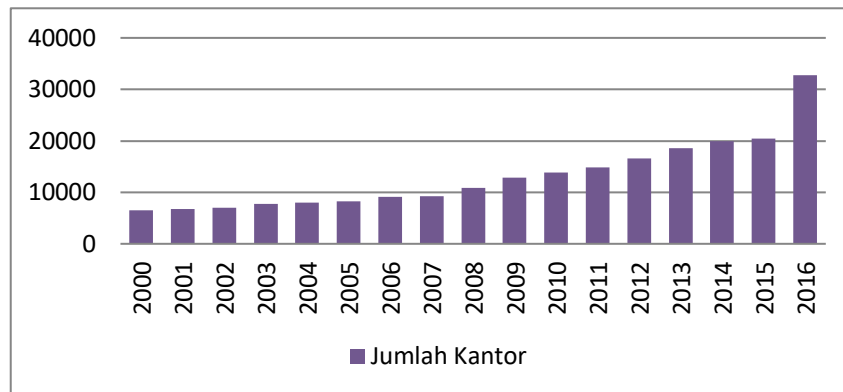
Bank umum konvensional dalam menanggapi perubahan kebijakan moneter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat persaingan. Saat ini dunia perbankan di Indonesia memasuki pada situasi persaingan yang kompetitif, faktor yang menyebabkan persaingan tersebut adalah banyaknya perbankan yang sedang beroperasi di Indonesia.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (diolah).

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Konvensional Indonesia

Grafik 1.1 diatas menunjukkan perkembangan jumlah bank konvensional di Indonesia, dimana dari tahun ke tahun jumlah bank konvensional mengalami penurunan. Akan tetapi meskipun jumlah bank konvensional mengalami penurunan, jumlah kantor bank mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (diolah).

Grafik 1.2 Perkembangan Jumlah Kantor Bank Konvensional Indonesia

Laporan yang terdapat di Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tentang perkembangan jumlah kantor bank umum konvensional Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada jumlah kantor bank akan membuat kompetisi perbankan semakin ketat. Persaingan yang terjadi biasanya meliputi sumber pendapatan perbankan seperti produk bank tabungan, deposito, maupun kredit atau pinjaman.

Beberapa indikator dapat mencerminkan persaingan antar-bank diantaranya *Market Power*. Analisis mengenai tingkat persaingan dengan menggunakan ukuran *market power* telah menjadi fokus utama dalam kajian ekonomi industri, termasuk juga dalam menganalisis tingkat persaingan industri perbankan. Beberapa indikator dapat mencerminkan persaingan antar-bank salah satunya adalah total aset (Insukindro, 2012). Peningkatan total aset dapat menambah jumlah kredit yang disalurkan. Menambahnya jumlah kredit yang

disalurkan akan meningkatkan keuntungan perbankan. Keuntungan perbankan bisa diketahui dengan cara harga dikurangi biaya. Pada penelitian ini untuk menunjukkan tingkat persaingan menggunakan konsentrasi rasio 4 perusahaan terbesar. Salah satu literatur berpendapat bahwa di pasar yang kompetitif perusahaan yang lebih efisien cenderung akan mendapatkan pangsa pasar, sehingga semakin kuat dampak efisiensi pangsa pasar maka akan semakin kuat pula persaingannya (Leuvensteijn, et., al, 2008).

Mengingat pentingnya peran sektor perbankan terhadap sistem keuangan maka sangat penting bagi Bank Indonesia dalam memantau tingkat perilaku persaingan di pasar perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara Kompetisi Bank terhadap Transmisi Kebijakan Moneter pada periode 2003-2016.

1.2 Rumusan Masalah?

Bagaimana pengaruh Kompetisi bank terhadap Transmisi kebijakan moneter di Indonesia pada periode 2003-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kompetisi bank terhadap Transmisi kebijakan moneter di Indonesia pada periode 2003-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan pembaca bisa memahami dan mengerti tentang pengaruh kompetisi bank terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia pada periode 2003-2016.